

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan globalisasi dan teknologi menuntut setiap perusahaan untuk menyesuaikan diri agar mampu bersaing dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif. Persaingan ini membuat perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya agar mencapai tujuan perusahaan. Dalam kondisi ekonomi yang berubah cepat, kemampuan perusahaan untuk menjaga stabilitas kinerja perusahaan sangat penting untuk menjaga kepercayaan investor dan keberlangsungan usaha. Kuatnya persaingan bisnis dikarenakan setiap perusahaan berusaha untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham atau meningkatkan nilai perusahaan.

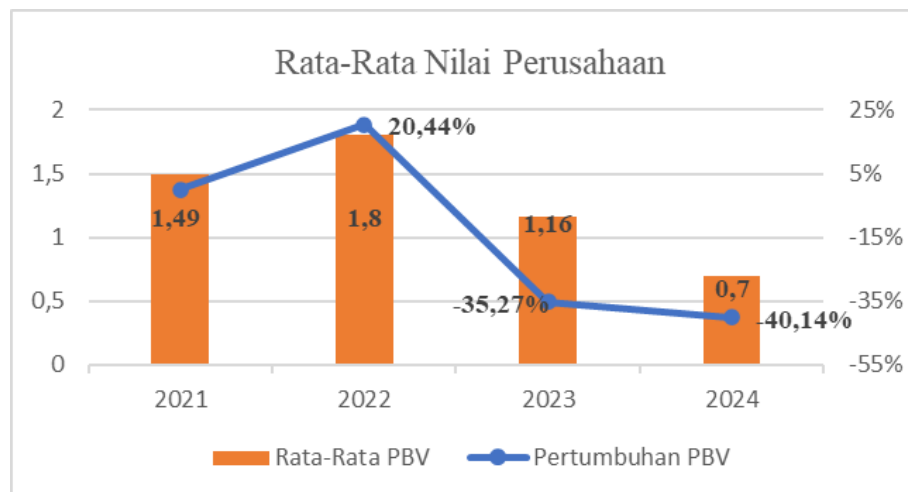
Nilai perusahaan merupakan ukuran yang mencerminkan persepsi investor tentang kinerja dan prospek di masa depan (Kurniawati et al., 2023). Investor akan melakukan penilaian terhadap kelayakan suatu perusahaan melalui kinerja keuangannya sebelum menanamkan modal, sehingga laporan keuangan menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian, nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik serta mampu menumbuhkan kepercayaan dari para investor. Oleh karena itu, peningkatan nilai perusahaan menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan kinerja yang berkelanjutan. Dengan demikian, pentingnya nilai perusahaan bagi kepercayaan investor ini tercermin pada kondisi perusahaan yang baik dengan pengelolaan keuangan yang transparan, termasuk Sektor Transportasi dan Logistik.

Sektor Transportasi dan Logistik merupakan perusahaan yang sudah *go-public* dengan sahamnya tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) bertindak sebagai pasar modal yang berfungsi sebagai jembatan antara investor dan juga emiten. Sektor ini memberikan memainkan peran yang krusial bagi pertumbuhan ekonomi dan pemenuhan kebutuhan masyarakat (Khalistia, 2024). Hal tersebut menandakan bahwa Sektor Transportasi dan Logistik berkontribusi langsung terhadap perekonomian nasional.

Sektor Transportasi dan Logistik menunjukkan kinerja yang sangat kuat pada tahun 2022, di mana lapangan usaha tersebut mencatat pertumbuhan yang sangat tinggi dan menjadi salah satu kontributor utama terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan data resmi BPS yang dianalisis, Sektor Transportasi dan Logistik tumbuh sebesar 16,99 % pada tahun 2022, jauh melampaui pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan yang berada di kisaran 5,31 % pada periode yang sama. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa Sektor Transportasi dan Logistik mengalami pemulihan yang signifikan setelah pandemi. Namun, pada tahun 2023 pertumbuhan Sektor Transportasi dan Logistik melambat menjadi 13,96%, dan kembali menurun menjadi 7,05% pada tahun 2024. Penurunan laju pertumbuhan ini menunjukkan bahwa Sektor Transportasi dan Logistik mulai menghadapi berbagai tantangan, seperti peningkatan biaya operasional, permintaan yang menurun, dan adanya penyesuaian terhadap perkembangan teknologi transportasi yang lebih efisien. (Sumber: bps.go.id).

Berdasarkan analisis kinerja indeks, IDX Transportasi & Logistik (IDXTRANS) menunjukkan tekanan signifikan sejak awal tahun 2024, tercermin

dari penurunan sebesar 11,66% secara *year-to-date* (YTD), sementara Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) justru mencatat kenaikan sebesar 0,57% pada periode yang sama. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelemahan terjadi secara spesifik pada Sektor Transportasi dan Logistik, yang tercermin dari penurunan harga saham pada mayoritas emiten Sektor Transportasi dan Logistik akibat berkurangnya permintaan jasa serta meningkatnya biaya operasional yang menekan kinerja perusahaan (Kontan.co.id). Selanjutnya, dengan adanya penurunan harga saham tersebut, nilai perusahaan juga ikut menurun.



**Gambar 1.1 Grafik Rata-Rata Nilai *Price Book Value* (PBV) Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik Periode 2021-2024**

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Berdasarkan gambar 1.1, dapat diketahui bahwa pertumbuhan nilai perusahaan yang tercermin melalui nilai *price to book value* (PBV) menunjukkan tren yang fluktuatif. Pada tahun 2022, rata-rata pertumbuhan nilai PBV melonjak sebesar 20,44% dari tahun sebelumnya. Hal itu merupakan respon positif terhadap pemulihan aktivitas ekonomi pasca-pandemi. Walaupun demikian, pada tahun 2023 dan 2024 nilai PBV mengalami penurunan sebesar 35,27% dan 40,14%. Fluktuasi

ini dikarenakan adanya kenaikan harga bahan bakar yang meningkatkan biaya operasional dan permintaan pasar yang menurun, serta adanya pergeseran menuju elektrifikasi dan penggunaan teknologi transportasi yang lebih efisien dan ramah lingkungan.

Jika nilai perusahaan terus mengalami fluktuasi seperti data di atas, investor atau calon investor dapat menilai bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian Agustianingrum (2025) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, likuiditas, struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan. Sementara itu, menurut Yulimtinan & Atiningsih (2021), faktor yang mempengaruhi adalah *leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan cenderung dipengaruhi oleh beberapa faktor, khususnya profitabilitas, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Anggraeni & Anwar, 2021). Berdasarkan teori sinyal (Spence, 1973), profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi informasi yang positif bagi investor karena menunjukkan kinerja yang baik. Investor yang menanamkan saham pada perusahaan tentunya mengharapkan *return* yang tinggi. Laba perusahaan yang tinggi akan meningkatkan *return*, yang pada akhirnya mendorong kenaikan nilai perusahaan. Hal ini diperkuat oleh temuan Rizki & Takarini (2021) dan Amalia & Widoretno (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun

demikian, hasil yang bertentangan ditemukan dalam penelitian Muliana & Ahmad (2021) dan Novitasari & Suhaji (2025), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal merupakan komposisi antara utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasionalnya (Rudianto, 2021). Berdasarkan *Trade-off Theory* (Brigham & Houston, 2006), penggunaan utang yang tepat dapat memaksimalkan nilai perusahaan karena adanya manfaat pajak yang diperoleh dari beban bunga. Selama tingkat utang masih berada pada batas optimal, tambahan utang dapat menurunkan beban pajak dan meningkatkan laba setelah pajak, sehingga berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Lutfita & Takarini (2021) dan Wari & Trisnaningsih (2021) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, hasil yang bertentangan ditemukan dalam penelitian Firmansah & Sari (2024) dan Putri et al (2025), yang menyatakan bahwa struktur modal justru berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan jumlah penjualan perusahaan dari periode sebelumnya yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar (Citra et al., 2021). Berdasarkan teori sinyal (Spence, 1973), pertumbuhan penjualan yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik, karena mampu meningkatkan pendapatan secara konsisten dan mencerminkan permintaan pasar yang stabil. Hasil penelitian Bitasari et al (2024) dan Bondan & Pristiana (2025), yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif

signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, hasil yang bertentangan ditemukan dalam penelitian Dianissa & Asmara (2025), yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan justru tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Prasetyo et al (2025), ada faktor lain yang dapat mempengaruhi hubungan ketiga faktor yang telah dijelaskan sebelumnya terhadap nilai perusahaan, yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aktivasnya (Mulyani & Agustinus, 2022). Perusahaan yang memiliki total aset besar umumnya memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola sumber daya, memperoleh pendanaan eksternal, serta menghadapi tekanan persaingan yang lebih besar dibandingkan perusahaan dengan aset kecil. Oleh karena itu, perusahaan besar akan lebih dipercaya investor, sehingga pengaruh faktor lain terhadap nilai perusahaan menjadi lebih kuat.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rachmadevi et al (2023) dan Alhayra et al (2024), ditemukan hasil dimana ukuran perusahaan dapat memoderasi (memperkuat) pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara signifikan, yang berarti semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kuat pengaruh profitabilitas dalam meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan teori sinyal (Spence, 1973), profitabilitas memberikan sinyal positif kepada investor, terutama pada perusahaan berukuran besar yang dianggap lebih stabil, memiliki kinerja yang lebih kuat, dan prospek yang lebih baik, sehingga lebih dipercaya pasar dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Namun, hasil berbeda dikemukakan

oleh (Aisyah & Sartika, 2022), ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian Ayem & Ina (2023) ditemukan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi (memperkuat) pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Apriandi & Nur (2023), bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, yang berarti pada perusahaan berukuran besar, penggunaan struktur modal yang tepat akan memberikan dampak yang lebih kuat terhadap peningkatan nilai perusahaan. Berdasarkan *trade-off theory* (Brigham & Houston, 2006), struktur modal yang optimal akan menyeimbangkan manfaat pajak dari penggunaan utang dengan risiko kebangkrutan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kondisi ini lebih mudah dicapai oleh perusahaan besar karena memiliki risiko yang relatif lebih rendah dan kapasitas yang lebih kuat dalam memanfaatkan utang. Namun, penelitian Arliyati & Mahroji (2023) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Candra et al (2024) dan Arnaz & Nugroho (2024) memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi (memperkuat) pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan. Artinya, pada perusahaan berukuran besar, peningkatan pertumbuhan penjualan akan memberikan dampak yang lebih kuat terhadap kenaikan nilai perusahaan dibandingkan pada perusahaan kecil. Berdasarkan teori sinyal (Spence, 1973), pertumbuhan penjualan merupakan sinyal positif mengenai prospek masa depan perusahaan dan sinyal tersebut lebih dipercaya investor ketika berasal dari perusahaan besar karena dianggap lebih stabil

dan memiliki kapasitas ekspansi yang lebih luas. Namun, penelitian Susetyo (2023), menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas dan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian dari peneliti terdahulu, penulis tertarik untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini bertujuan untuk memperjelas hubungan antar variabel dan memberikan arahan bagi manajemen perusahaan serta para investor dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu judul penelitian yang digunakan adalah **“ANALISIS NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik di bursa efek indonesia?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik di bursa efek indonesia?

3. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik di bursa efek indonesia?
4. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik di bursa efek indonesia?
5. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik di bursa efek indonesia?
6. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik di bursa efek indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik di bursa efek indonesia
2. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik di bursa efek indonesia
3. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik di bursa efek indonesia
4. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor transportasi dan logistik di bursa efek indonesia

5. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor transportasi dan logistik di bursa efek indonesia
6. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor transportasi dan logistik di bursa efek indonesia

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam terkait variabel-variabel seperti profitabilitas, struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan saling berinteraksi serta mempengaruhi nilai perusahaan.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan penelitian lanjutan dengan variabel atau sektor yang berbeda, sehingga kontribusi penelitian semakin luas.

###### **b. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pendanaan dan strategi peningkatan nilai perusahaan.

###### **c. Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi penting terkait hubungan profitabilitas, struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan ukuran

perusahaan terhadap nilai perusahaan yang dapat dijadikan dasar pertimbangan bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan, khususnya pada sektor transportasi dan logistik.